

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019**

**Ninta Katharina,¹ Christine,² Ferida Wijaya³, Chryseis Clarissa
Clorinda⁴**

Universitas Prima Indonesia
Email: christinee.zy1225@gmail.com

RINGKASAN - Observasi ini bermaksud dem mengetahui kinerja finansial mengenai perkembangan laba pada perusahaan perbankan. Metode penelitian yang digunakan di penelitian ini adalah memakai jalan purposive sampling. Ilustrasi yang digunakan adalah sejumlah 30 bank dari total 44 bank yang tercantum di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diuji dengan penjabaran asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (F), uji parsial (t). Indikator yang digunakan selama observasi ini adalah *Return on Asset (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Secara parsial *Return on Asset (ROA)* berpengaruh, sedangkan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial tidak berpengaruh. *Return on Asset (ROA)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap kemajuan laba sedangkan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak relevan terhadap pertumbuhan laba terhadap perusahaan perbankan.

Kata kunci : *Return on Asset (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*

¹ Dosen Universitas Prima Indonesia

² Mahasiswa Universitas Prima Indonesia

³ Mahasiswa Universitas Prima Indonesia

⁴ Mahasiswa Universitas Prima Indonesia

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki fungsi terpenting untuk kegiatan ekonomi pada sebuah negara. Bank bisa disebut darahnya perekonomian sebuah negara. Sebab itu, kemajuan sebuah negara bisa dilihat dari kemajuan bank di negara tersebut. Bertambahnya maju suatu negara, bertambah besar juga fungsi perbankan guna mengendalikan negara itu.

Karena perbankan dianggap sangat penting, sehingga banyak yang beranggapan bahwa bank merupakan nyawa suatu negara guna mengendalikan perekonomian pada sebuah negara. Oleh karena itu pertumbuhan laba dari sektor perbankan menjadi pusat perhatian terutama untuk para investor serta pemerintah. Semakin besar pertumbuhan laba dari perbankan suatu negara menunjukkan semakin lancar roda perekonomian negara tersebut.

Tingkat profitabilitas yang besar yang diciptakan oleh perbankan bisa diketahui dari laporan keuntungan dan kerugian, kreditur bisa juga melakukan pertimbangan kelayakan kreditur debitur, serta guna memahami besarnya pajak yang akan disetorkan ke kas negara. Pendapatan keuntungan membuktikan pencapaian manajemen dalam menciptakan profit guna melunasi bunga kreditur, pajak pemerintah serta deviden investor. Informasi keuntungan bisa pula digunakan guna memahami kompetensi menghasilkan keuntungan pada perbankan di masa depan, menguraikan bahaya pada investasi maupun lainnya.

Perkembangan keuntungan merupakan suatu aspek yang sangat diperhatikan oleh nasabah/masyarakat yang akan berinvestasi kepada bank itu dan berperan untuk manajemen perbankan dalam menilai kebijakan yang sudah ditentukan. Tetapi laporan keuangan memiliki sifat historis (menuliskan informasi yang terjadi pada masa lampau) tentu harus dilakukan analisa mengenai laporan keuangan agar dapat memprediksi perkembangan keuntungan.

Terdapat beberapa rasio yang mempengaruhi pertumbuhan laba perbankan, yaitu: Tingkat pengembalian asset ROA (*Return on Asset*) perbankan diharapkan mampu mendapatkan keuntungan sesuai asset tertentu, penyaluran dana *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan diharapkan mampu menyalurkan dana yang berasal dari masyarakat. Perputaran asset TATO (*Total Asset Turn Over*) yang lancar serta keuntungan bersih yang berkembang memiliki harapan

perbankan dapat melakukan peningkatan produktifitas serta operasional perbankan kemudian perbankan mendapatkan keuntungan yang meningkat serta menarik penanam modal guna menanamkan modalnya, laba dari penjualan *Net Profit Margin* (NPM) diharapkan perbankan dapat menghasilkan laba bersih yang maksimal dari kegiatan penjualan produk bank.

KAJIAN TEORI

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba

Return On Asset adalah rasio keuangan perusahaan dimana memiliki kaitan dengan profitabilitas mengetahui kompetensi perusahaan guna mendapatkan laba maupun keuntungan di tingkat pendapatan, kekayaan serta modal saham sudah ditentukan. (Hanafi serta Halim, 2003: 27)

Kasmir (2016:196) memaparkan bahwa ROA (*Return On Asset*) yakni sebuah rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas memperlihatkan ukuran taraf efektivitas manajemen perusahaan yang diperlihatkan pada keuntungan yang didapat melalui penjualan penanaman modal. Serta rasio yang membuktikan hasil dari volume aktiva yang dipakai pada perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa, bertambah besar ROA tentu akan berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba. Dan dapat melihat tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam menggunakan assetnya dalam usaha untuk menghasilkan laba.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap pertumbuhan laba

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang dipakai guna mengetahui kompetensi bank dalam membayar kewajibannya. Menurut Dendawijaya (2000:118) bertambah besarnya LDR akan bertambah rendah pula kemampuan likuiditas bank. Pengaruh negatif dari LDR ialah penarikan uang yang sangat besar (*rush money*), yang memiliki akibat bahwa bank akan kesulitan likuiditas dan bisa menyusutkan perkembangan keuntungan perusahaan.

3. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba

Kasmir (2008:185) memaparkan bahwa *Total Asset Turn Over* adalah rasio yang dipakai guna mengetahui pergantian seluruh aktiva yang dipunyai industri serta volume penjualan yang didapatkan setiap aktiva. Artinya rasio

memiliki fungsi guna mengetahui efektivitas perusahaan ketika menggunakan semua aktiva guna memperoleh penjualan 1 periode.

4. Pengaruh Total *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba

Munawir (2010:89) memaparkan bahwa *Net Profit Margin* mengetahui tingkat laba yang didapatkan perusahaan dikaitkan pada penjualannya. Menurut Syamsudin & Primayuta (2009:61-69) Rasio *Net Profit Margin* menghitung kompetensi perusahaan ketika menciptakan keuntungan hubungannya pada penjualan yang sudah tercapai maupun menghitung jumlah laba yang didapatkan dari setiap pendapatan penjualan.

METODE PENELITIAN

Statistik Deskriptif adalah sebuah pengelolaan data yang memiliki tujuan guna menyatakan standar deviasi, *mean*, nilai minimum, dan nilai maksimum. Keputusan pengolahan data dari sampel bisa diamati pada statistik deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah sebuah pengelolaan data yang memiliki tujuan guna menyatakan standar deviasi, *mean*, nilai minimum, dan nilai maksimum. Keputusan pengolahan data dari sampel bisa diamati pada statistik deskriptif dibawah yakni :

Hasil Uji Descriptive Statistics

Hasil Uji Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SQRT_ROA	87	,0136	,3016	,109733	,05209200
SQRT_LDR	87	,0097	3,8586	,936494	,4698803
SQRT_TATO	87	,1353	,5633	,255057	,0723707
SQRT_NPM	87	,0553	,7555	,424432	,1416682

SQRT_PL	62	,0755	1,2432	,457144	,2475256
Valid N (listwise)	62				

Sumber : Output SPSS 20

Sesuai paparan tabel di tersebut maka bisa dilihat nilai maksimum, nilai minimum, mean serta standar deviasi dari *Return On Assets* (X_1), *Loan to Deposit Ratio* (X_2), *Total Assets Turn Over* (X_3) serta *Net Profit Margin* (X_4) serta *Pertumbuhan Laba* (Y) yakni:

- Variabel *Return On Assets* (X_1) dengan sampel senilai 87 mempunyai nilai minimum 0,0136 serta nilai maksimum senilai 0,3016. Sedangkan untuk mean 0,109733 maupun untuk standar deviasi senilai 0,0520920.
- Variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_2) dengan sampel sebanyak 87 memiliki nilai minimum 0,0097 dan nilai maksimum senilai 3,8586. Sedangkan untuk *Mean* 0,936494 serta untuk standar deviasi senilai 0,4698803.
- Variabel *Total Assets Turn Over* (X_3) dengan contoh senilai 87 mempunyai nilai minimum 0,1353 serta nilai maksimum 0,5633. Tetapi untuk *Mean* - 0,255057 maupun untuk standar deviasi senilai 0,0723707.
- Variabel *Net Profit Margin* (X_4) menggunakan sampel senilai 87 memiliki nilai minimum 0,0553 serta nilai maksimum senilai 0,7555. Sedangkan untuk *Mean* - 0,424432 maupun untuk standar deviasi senilai 0,1416682.
- Variabel *Pertumbuhan Laba* (Y) dengan sampel sebanyak 62 memiliki nilai minimum 0,0755 serta nilai maksimum senilai 1,2432. Sedangkan untuk *Mean* 0,457144 serta untuk standar deviasi senilai 0,2475256.

Uji Asumsi Klasik Uji

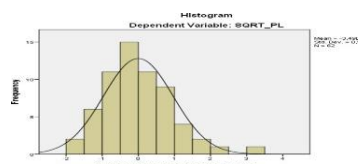
Normalitas

Tujuannya yaitu mengetahui apakah pada regresi, faktor pengganggu ataupun residual berdistribusi normal. Guna melihat apakah residual tersalur normal maupun tidak yakni melalui analisis grafik serta statistik.

1. Analisis Grafik

a. Grafik Histogram

Hasil Uji Grafik Histogram

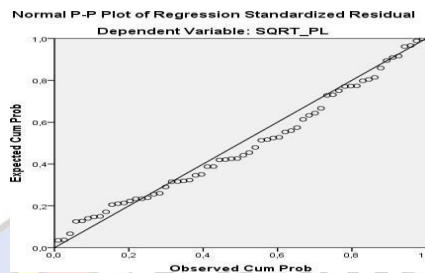


Sumber : Output SPSS 20

Setelah ditransformasi dapat dilihat bahwa penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram membuktikan distribusi data memiliki bentuk kurve normal serta mayoritas batang/bar ada pada bawah kurva, oleh karenanya variabel berdistribusi normal mengikuti kurva berbentuk lonceng

b. Normal Probability Plot

Hasil Uji Probability Plot



Sumber : Output SPSS 20

Hasil diatas setelah ditransformasi menunjukkan bahwa data menyebar mengikuti plot-plot mengikuti garis fit line atau garis diagonal, maka bisa diambil kesimpulan bahwa model regresi sudah mencapai asumsi normalitas *plot-plot sesuai dengan garis fit line*, maka variabel berdistribusi normal.

1. Uji Statistik

Uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yakni penentuan mengenai data berdistribusi normal yang memiliki syarat yakni:

- a. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi data residual tidak normal.
- b. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data residual berdistribusi normal.

**Hasil Uji Normalitas dengan Kolomogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized
	zed

N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,22318139
	Absolute	,085
Most Extreme Differences	Positive	,085
	Negative	-
Kolmogorov-Smirnov Z		,665
Asymp. Sig. (2-tailed)		,768

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 20

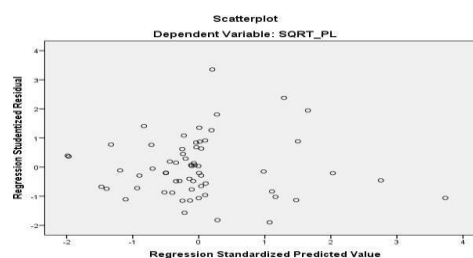
Hasil tersebut setelah ditransform kita amati dalam kolom *Kolmogorov-Smirnov* serta bisa dipahami jika apabila hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* dalam data sesudah ditransformasi senilai 0,768. Dimana hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* > nilai signifikan 0,05 kemudian data tersebut disimpulkan data terdistribusi stabil.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dipakai guna memahami adanya pelanggaran asumsi klasik heteroskedastisitas yakni terdapat ketidselarasan varian melalui residual guna seluruh pengamatan dalam model regresi. Uji ini bisa dibuktikan dengan grafik *scatterplot* dan uji glejser.

1. Grafik Scatterplot

Hasil uji Grafik Scatterplot



Sumber : Output SPSS 20

Output tersebut setelah ditransform bisa dipahami jika data tersebar serta di bawah angka 0 di sumbu Y. Kemudian memiliki konklusi tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Glejser

Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error				Beta
1 O M	(Constant)	,714	,346	1,207	2,062	,044
	SQRT_ROA	3,422	2,947		1,161	,250
	SQRT_LDR	,001	,051	,002	,016	,987
	SQRT_TAT	-1,706	1,433	-,930	-1,191	,239
	SQRT_NP	-1,110	,729	-,886	-1,523	,133

a. Dependent Variable: SQRT_RES2

Sumber : Output SPSS 20

Sesuai output data setelah ditransform penjelasan, nilai signifikan variabel *Return On Assets* (X_1), *Loan to Deposit Ratio* (X_2), *Total Assets Turn Over* (X_3) serta *Net Profit Margin* (X_4) melebihi 0,05. Kemudian bisa disimpulkan bahwa tidak timbul heteroskedastisitas antara variabel independen di model regresi.

Uji Multikolinearitas

Guna memahami adanya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yakni muncul korelasi linear antar variabel independen pada Model regresi yang bagus harusnya tidak terdapat hubunga antara variabel independen.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,897	,570		3,329	,002	
	SQRT_ROA	12,618	4,852	2,539	2,600	,012	,015
	SQRT_LDR	,057	,084	,090	,680	,499	,812
	SQRT_TATO	-5,284	2,359	-1,643	-2,240	,029	,027
	SQRT_NPM	-3,573	1,200	-1,626	-2,977	,004	,048

a. Dependent Variable: SQRT_PL

Sumber : Output SPSS 20

Sesuai paparan tersebut data setelah ditransform bisa diamati bahwa 3 variabel yakni *Return On Assets*, *Total Assets Turn Over* maupun *Net Profit Margin* terjadi multikolinieritas dikarena nilai VIF >10. Sehingga langkah yang

dapat dilakukan untuk mengatasi agar tidak terjadi. Multikolinieritas yakni dengan memakai uji korelasi *Spearman's rho*. Pengambilan keputusan dalam uji korelasi spearman nilai sig > 0,05 dan nilai *correlation* < 0,800.

**Hasil Uji Multikolinieritas
korelasi *Spearman*
Correlations**

		SQRT_ ROA	SQRT_ LDR	SQRT_T ATO	SQRT_ NPM	SQRT _PL	
Spearman 's rho	Correlation	1,000	,090	,462**	,864**	,007	
	SQRT_R OA	Sig. (2- tailed)	.	,409	,000	,000	,955
	N	87	87	87	87	62	
	Correlation	,090	1,000	,225*	,034	-,077	
	SQRT_L DR	Sig. (2- tailed)	,409	.	,036	,755	,554
	N	87	87	87	87	62	
	Correlation	,462**	,225*	1,000	,045	,131	
	SQRT_T ATO	Sig. (2- tailed)	,000	,036	.	,680	,312
	N	87	87	87	87	62	
	Correlation	,864**	,034	,045	1,000	-,225	
	SQRT_N PM	Sig. (2- tailed)	,000	,755	,680	.	,079
	N	87	87	87	87	62	
Correlation	,007	-,077	,131	-,225	1,000		
SQRT_P L	Sig. (2- tailed)	,955	,554	,312	,079	.	
N	62	62	62	62	62		

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS 20

Sesuai paparan hasil tersebut nilai interkorelasi dari masing-masing variable membuktikan jika nilai sig setiap variabel lebih besar 0,05 serta correlation lebih rendah dari 0,800. Kemudian bisa diambil kesimpulan bahwa pada model ini tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dipakai guna menunjukkan adanya suatu pelanggaran dugaan klasik autokorelasi yakni hubungan yang terdapat antara residual dalam pengamatan yang ainnya dalam model regresi. Model regresi yang bagus ialah regresi yang tidak muncul autokorelasi. Kriteria guna melihat uji tersebut yaitu :

$$du < dw < 4-du$$

Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-Watson
1	,43	,18	,130	,23087	2,006
	2 ^a	7		96	

a. Predictors: (Constant), SQRT_NPM, SQRT_LDR, SQRT_TATO, SQRT_ROA

b. Dependent Variable: SQRT_PL

Sumber : Output SPSS 20

Sesuai pada hasil output tersebut setelah ditransform diperoleh hasil *Durbin-Watson* diperoleh dari model regresi yakni 2,006. Nilai *du* 1,6918 dan nilai *4-du* sebesar 2,3082 ($4 - 1,6918$) Sehingga menghasilkan $du < DW < 4-du$ / $1,6918 < 2,006 < 2,3082$. Kemudian bisa diambil kesimpulan bahwa model terbebas dari autokorelasi.

Hasil Analisis Data

Metode yang dipakai yakni analisis regresi linier berganda, yaitu penguraian melalui linier sederhana, yakni melakukan penambahan terhadap volume variabel bebas yang dahulu hanya 1 menjadi 2 maupun lebih lebih variabel bebas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	1,897	,570		3,329	,002
	SQRT_ROA	12,618	4,852	2,539	2,600	,012
	SQRT_LDR	,057	,084	,090	,680	,499
	SQRT_TAT	-5,284	2,359	-1,643	-2,240	,029
	SQRT_NPM	-3,573	1,200	-1,626	-2,977	,004

a. Dependent Variable: SQRT_PL

Sumber : Output SPSS 20

Sesuai paparan hasil tersebut maka persamaan regresi linier berganda hipotesis penelitian yaitu :

$$\text{SQRT_PL} = 1,897 + 12,618 + 0,057 - 5,284 - 3,573$$

Berdasarkan persamaan linier berganda hipotesis penelitian maka didapatkan penjelasan yaitu :

- 1) Nilai konstanta (a) adalah 1,897 memiliki arti bila variabel bebas yakni *ROA* (X_1), *LDR* (X_2), *TATO* (X_3) serta *NPM* (X_4) dianggap konstan, maka nilai Pertumbuhan keuntungan dalam perusahaan sektor Perbankan yang tercatat dalam BEI senilai 1,897.
- 2) Koefisien regresi *Return On Assets* (X_1) yaitu 12,618. Hal tersebut membuktikan bahwa setiap pertambahan *Return On Assets* 1 persen maka dilihat pertambahan Pertumbuhan Laba senilai 1.261,8 persen.
- 3) Koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* (X_2) yaitu 0,057. Hal tersebut membuktikan bahwa setiap mengalami kenaikan *Loan to Deposit Ratio* satu

- persen maka akan diamati kenaikan Pertumbuhan Laba senilai 5,7 persen.
- 4) Koefisien regresi *Total Assets Turn Over* (X_3) adalah -5,284. Ini membuktikan bahwa setiap pertambahan *Total Assets Turn Over* satu persen maka akan dilihat penyusutan Pertumbuhan keuntungan senilai 528,4 persen.
- 5) Koefisien regresi *Net Profit Margin* (X_4) adalah -3,573. Ini membuktikan bahwa setiap kenaikan *Total Assets Turn Over* satu persen maka akan dilihat penurunan Pertumbuhan keuntungan senilai 357,3 persen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai uji ini dipakai guna memahami berapa banyak dampak Kinerja Keuangan dengan variabel *ROA* (X_1), *LDR* (X_2), *TATO* (X_3) serta *NPM* (X_4) terhadap Perkembangan keuntungan dalam perusahaan sektor Perbankan yang ada dalam BEI periode 2017-2019. Berikut adalah nilai dari koefisien determinasi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,432 ^a	,187	,130	,2308796

a. Predictors: (Constant), SQRT_NPM, SQRT_LDR, SQRT_TATO, SQRT_ROA

Sumber : Output SPSS 20

Sesuai paparan tabel tersebut setelah ditransform didapatkan hasil *Adjusted R Square* senilai 0,130. Itu membuktikan bahwa prosentase sumbangan dampak variabel independen *ROA*, *LDR*, *TATO* serta *NPM* terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba sebesar 13%. Kemudian sisanya senilai 87% dipengaruhi serta diuraikan dari variabel lain yang bukan termasuk pada model penelitian.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji dengan cara simultan dipakai guna memahami seberapa banyak pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara simultan maupun semuanya. Hasil pengujian dengan Uji tersebut yaitu.

Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,699	4	,175	3,278	,017 ^b
	Residual	3,038	57	,053		
	Total	3,737	61			

a. Dependent Variable: SQRT_PL

b. Predictors: (Constant), SQRT_NPM, SQRT_LDR, SQRT_TATO, SQRT_ROA

Sumber : Output SPSS 20

Dari data diatas setelah ditransform bisa diamati bahwa nilai F_{hitung} senilai 3,278 dan nilai $F_{tabel} \alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) = 2, serta df 2 (n-k-1)/ 62-4-1 = 57 (n yakni volume kasus serta k yakni volume variabel independen), hasil didapatkan guna F_{tabel} senilai 2,53 dan nilai sig 0,017 < 0,05. yang memiliki arti variabel ROA, LDR, TATO serta NPM dengan cara silmutan memiliki pengaruh maupun signifikan terhadap Pertumbuhan keuntungan dalam sektor Perbankan yang tercatat pada BEI tahun 2017-2019.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (t)

Uji ini pada dasarnya diterapkan guna memahami pengaruh tiap variabel independen terhadap tergantung. Uji ini bermaksud guna memahami pengaruh variabel independen terhadap variabel tergantung.

Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	1,897	,570		3,329	,002
	SQRT_ROA	12,618	4,852	2,539	2,600	,012
1	(Constant)	1,897	,570		3,329	,002
	SQRT_ROA	12,618	4,852	2,539	2,600	,012
	SQRT_LDR	,057	,084	,090	,680	,499
	SQRT_TAT	-5,284	2,359	-1,643	-2,240	,029
	SQRT_NPM	-3,573	1,200	-1,626	-2,977	,004

a. Dependent Variable: SQRT_PL

Sumber : Output SPSS 20

Melalui uji coba 2 sisi (signifikansi = 0,025) didapatkan yaitu t_{tabel} senilai 2,00247 tiap variabel independen dengan cara parsial terhadap variabel tergantung bisa dijelaskan yaitu :

- 1) *Return On Assets* (X_1) memiliki nilai t_{hitung} 2,600 dengan tingkat Signifikan 0,012. Kemudian nilai t_{tabel} yaitu senilai 2,00247 dengan nilai signifikan < 0,05. Akhirnya bisa diambil kesimpulan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $2,600 > 2,00247$ maka artinya variabel *Return On Assets* dengan cara parsial mempunyai pengaruh maupun signifikan terhadap Pertumbuhan keuntungan dalam perusahaan sektor Perbankan yang tercatat pada BEI tahun 2017-2019.
- 2) *Loan to Deposit Ratio* (X_2) mempunyai nilai t_{hitung} 0,680 dengan tingkat Signifikan 0,499. Kemudian nilai t_{tabel} yaitu senilai 2,00247 dengan nilai signifikan > 0,05. Akhirnya bisa diambil kesimpulan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $0,680 < 2,00247$ maka artinya variabel LDR dengan cara parsial tidak punya pengaruh serta tidak relevan terhadap Pertumbuhan keuntungan dalam

perusahaan sektor Perbankan yang tercatat pada BEI tahun 2017-2019.

- 3) *Total Assets Turn Over* (X_3) memiliki nilai t_{hitung} -2,240 dengan tingkat Signifikan 0,029. Kemudian nilai t_{tabel} yaitu senilai 2,00247 dengan nilai signifikan $< 0,05$. Akhirnya bisa diambil kesimpulan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $-2,240 < 2,00247$ maka artinya variabel *Total Assets Turn Over* dengan cara parsial tidak memiliki pengaruh serta substansial terhadap kemajuan keuntungan dalam perusahaan sektor Perbankan yang tercatat dalam BEI periode 2017-2019.
- 4) *Net Profit Margin* (X_4) memiliki nilai t_{hitung} -2,977 dengan tingkat Signifikan 0,004. Kemudian nilai t_{tabel} yaitu senilai 2,00247 dengan nilai signifikan $< 0,05$. Akhirnya bisa diambil kesimpulan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $-2,977 < 2,00247$ maka artinya variabel *Net Profit Margin* dengan cara sebagian tidak mempunyai pengaruh serta relevan terhadap Pertumbuhan keuntungan dalam perusahaan sektor Perbankan yang tercatat pada BEI periode 2017-2019.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Sesuai paparan uji coba (t) di peroleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai sig lebih kecil dari 0,005 maka faktor ROA dengan cara sebagian mempunyai pengaruh maupun substansial terhadap Pertumbuhan Laba dalam perusahaan sektor Perbankan yang tercatat pada BEI tahun 2017-2019.

Hasil ini setuju dengan observasi yang sudah dilaksanakan (Indriyani,2015), yang mengatakan bahwa dengan cara parsial ROA mempunyai pengaruh terhadap perkembangan keuntungan. ROA memaparkan berapa banyak keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan jika dilihat dari nilai aktiva, dari rasio tersebut bisa dipahami bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan cara umum diterangkan bila ada peningkatan ROA (*Return On Asset*) maka akan memperbesar tadanya kegiatan penambahan keuntungan, ROA (*Return On Asset*) yang besar membuktikan bahwa perusahaan berupaya menaikkan penjualan serta pendapatan dan kemudian keuntungan juga bertambah. Artinya perusahaan membuktikan, jika perusahaan memiliki usaha guna meningkatkan pemasaran dan penghasilan, maka keuntungan juga akan meningkat melalui tingkat penjualan serta pendapatan perusahaan yang didapatkan.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Sesuai hasil uji (t) di peroleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta nilai $sig >$ dari 0,005 maka variabel *LDR* secara sebagian tidak memiliki efek serta tidak sejalan terhadap Pertumbuhan keuntungan dalam perusahaan sektor Perbankan yang tercatat di BEI periode 2017-2019.

Hasil tersebut sehaluan dengan penelitian yang telah dilaksanakan (Kusumasari,2020) yang memaparkan bahwa *LDR* tidak punya dampak terhadap perkembangan keuntungan.

Mutu kredit yang jelek akan memperbesar risiko yang paling utama jika pemberian kredit dilaksanakan tanpa memakai dasar hati-hati serta perluasan ketika memberi

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Sesuai paparan hasil ini di peroleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta jumlah sig lebih kecil dari 0,005 maka variabel *NPM* dengan cara segmental tidak memiliki hasil serta teratur terhadap Pertumbuhan keuntungan pada perusahaan sektor Perbankan yang tercatat pada BEI tahun 2017-2019.

Uraian hasilnya sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan (Wibisono,2016) yang mengatakan *Net profit margin* dipakai guna mengetahui kompetensi perusahaan ketika menciptakan laba bersih pada jenjang perdagangan tersendiri sesudah dipotong pajak.

Bertambah tinggi *NPM* bertambah banyak juga keuntungan bersih yang diraih perusahaan terhadap penjualan bersih. Bisa diambil kesimpulan jika, net profit margin mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan keuntungan.

SIMPULAN

Hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan yakni:

- 1) *ROA* dengan cara segmental memiliki dampak serta relevan terhadap Pertumbuhan keuntungan dalam perusahaan sektor Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2017-2019, hipotesis pertama (H_1) dalam riset ini diperoleh.
- 2) *LDR* dengan cara segmental tidak punya dampak serta tidak relevan terhadap

Pertumbuhan keuntungan dalam perusahaan sektor Perbankan yang terrekam pada BEI di tahun 2017-2019, hipotesis kedua (H_2) pada riset ini tidak diperoleh.

- 3) *TATO* dengan cara segmental tidak memiliki efek serta relevan terhadap Pertumbuhan profit dalam perusahaan sektor Perbankan yang termuat dalam BEI di tahun 2017-2019, hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini tidak diperoleh.
- 4) *NPM* dengan cara segmental tidak punya dampak serta relevan terhadap Pertumbuhan keuntungan dalam perusahaan sektor Perbankan yang tercatat pada BEI di tahun 2017- 2019, hipotesis keempat (H_4) penelitian ini tidak diterima.
- 5) *ROA, LDR, TATO* serta *NPM* dengan cara serentak tidak mempunyai dampak serta signifikan terhadap pertumbuhan keuntungan dalam perusahaan perbankan yang tercatat pada BEI 2017- 2019, hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Riany Aryati. (2014) Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Rentabilitas Bank Jabar Banten Cabang Pusat Bandung Tahun 2005-2012
- Citra Ramadhany. (2017, Februari) PENGARUH PEMBERIAN KREDIT DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK RAKYAT INDONESIA PERIODE 2006-2015 (JOM Fekon, Vol.4 No.1)
- Novia P. Hamidu. (2013) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan BEI (Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal 711-721)
- Isn Denok Alfitri. (2018) PENGARUH RASIO PROFITABILITAS3, RASIO AKTIVITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 7, Nomor 6, Juni 2018)
- <https://www.konsistensi.com/2015/02/uji-koefisien-korelasi-spearman-dengan.html>
- Indriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3), 343-358.
- Pamungkas, T. H., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2018, October). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA SEKTOR INDUSTRI DASAR KIMIA DI BEI. In *Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan* (Vol. 1, No. 1, pp. 513-525).3

- Kusumasari, I., & Kusuma, D.3 R. (2020). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK TERHAD3AP PERTUMBUHAN LABA (STUDI PADA BANK SWASTA DEVISA DI PASAR MODAL INDONESIA PERIODE 2013-2017). *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 8(1), 67-80.
- Wibisono, S. A. (2016). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(12).

